

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, *MARKETPLACE* DAN KINERJA UMKM : PERAN MODERASI LITERASI KEUANGAN

Fatkhan Nurkhamid¹; Anik Puji Handayani^{*2}

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, Indonesia^{1,2}
Email : fatkhan.nurkhamid.akt21@student.unu-jogja.ac.id¹;
pujihandayani@unu-jogja.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis penaruh Sitem Informasi Akuntansi dan *marketplace* terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bantul dengan literasi keuangan sebagai variable moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM di Kabupaten Bantul yang telah memanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi dan *marketplace* dalam kegiatan usahanya. Sampel ditentukan menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, sedangkan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS)* dengan bantuan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM ($\beta = 0,317$; $p < 0,001$), demikian pula *marketplace* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM ($\beta = 0,290$; $p < 0,001$). Sebaliknya, literasi keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja UMKM ($\beta = 0,058$; $p = 0,238$) maupun pengaruh *marketplace* terhadap kinerja UMKM ($\beta = -0,037$; $p = 0,399$). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja UMKM di Kabupaten Bantul lebih dipengaruhi oleh optimalisasi pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan *marketplace* dibandingkan oleh peran moderasi literasi keuangan. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa Upaya peningkatan kinerja UMKM perlu difokuskan pada percepatan adopsi teknologi digital, penguatan kapasitas penegelolaan usaha, serta pendampingan implementasi Sistem Informasi Akuntansi dan pemanfaatan *marketplace* secara berkelanjutan.

Kata kunci : Sistem Informasi Akuntansi, *Marketplace*, Literasi Keuangan, Kinerja UMKM

ABSTRACT

The sstudy aims to examine the effect of Accounting Information System ang *marketplace* utilization on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) inBantul Regency, with financial literacy serving as a moderating variable. A quantitative approach with an explanatory research design was employed. The study population comprised MSME owners in Bantul Regency who had adopted Accounting Information Systems and *marketplace* platforms in their business operations. The sample was selected using probability sampling with the simple random sampling technique, and the sample size was determined using the Slovin formula. Data were collected through a structured questionnaire and analysed using *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS)* with SmartPLS software. The findings indicate that Accounting Information Systems have a positive and significant effect on MSME performance ($\beta = 0.317$, $p < 0.001$), and *marketplace* utilization also has a positive and significant effect on MSME performance ($\beta = 0.290$, $p < 0.001$). However, financial literacy does not significantly moderate the relationship between Accounting Information Systems and MSME performance ($\beta = 0.058$, $p = 0.238$) or between *marketplace* utilization and MSME performance ($\beta = -0.037$, $p = 0.399$). These findings suggest that improving MSME performance in Bantul Regency primarily depends on the effective adoption of Accounting Information Systems and *marketplace* platforms rather than on the moderating role of financial

literacy. This study provides practical implications for policymakers in strengthening digital transformation initiatives and enhancing MSMEs' technological capabilities to improve business performance.

Keywords : Accounting Information Systems; Marketplace; Financial Literacy; MSME Performance;

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM mendominasi lebih dari 99% struktur usaha di Indonesia dan menjadi penopang utama ketahanan ekonomi nasional, terutama setelah pandemi Covid-19. Namun demikian, perkembangan teknologi digital dan meningkatnya persaingan bisnis menuntut pelaku UMKM untuk mampu meningkatkan kinerja usahanya melalui pemanfaatan teknologi informasi, pengelolaan keuangan yang baik, serta adaptasi terhadap perubahan perilaku konsumen. Oleh karena itu, peningkatan kinerja UMKM tidak lagi hanya ditentukan oleh kemampuan produksi, tetapi juga oleh kemampuan mengelola informasi, memanfaatkan teknologi digital, dan mengambil keputusan bisnis secara tepat (Ardiyani et al., 2023).

Kinerja UMKM merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu usaha yang dapat dilihat melalui peningkatan pendapatan, profitabilitas, produktivitas, pertumbuhan usaha, serta kemampuan mempertahankan keberlangsungan bisnis. Menurut Ardiyani et al. (2023), evaluasi kinerja UMKM tidak hanya diukur dari aspek keuangan, tetapi juga dari aspek pemasaran, terutama pada era digital yang menuntut pelaku usaha mampu memperluas pasar melalui berbagai platform digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kinerja UMKM memerlukan dukungan pengelolaan usaha yang efektif melalui sistem informasi yang mampu menghasilkan informasi akurat sebagai dasar pengambilan keputusan.

Salah satu faktor yang diperkirakan mampu meningkatkan kinerja UMKM adalah penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sistem Informasi Akuntansi berperan dalam mengolah data transaksi menjadi informasi keuangan yang relevan, akurat, dan tepat waktu sehingga memudahkan pelaku usaha dalam melakukan perencanaan, pengendalian, maupun evaluasi usaha. Penelitian Lubis et al. (2024), menunjukkan bahwa pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM karena mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha dan kualitas pengambilan keputusan. Hasil tersebut diperkuat oleh Ningsih & Fitriani (2025), yang menyatakan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi di era digital berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM melalui penyediaan informasi yang lebih berkualitas. Temuan tersebut juga sejalan dengan (Marshall & Jhon, 2021)

yang menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan alat penting dalam mendukung efisiensi operasional dan pengambilan keputusan organisasi.

Selain pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, perkembangan marketplace turut mengubah pola pemasaran dan transaksi UMKM. Marketplace memberikan kemudahan bagi pelaku usaha untuk menjangkau konsumen yang lebih luas dengan biaya pemasaran yang relatif rendah. Penggunaan marketplace memungkinkan UMKM meningkatkan volume penjualan, memperluas pangsa pasar, serta memperkuat daya saing di tengah transformasi digital. Penelitian Alifiyah & Purwanti. (2024), membuktikan bahwa penggunaan marketplace berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM melalui peningkatan akses pasar dan kemudahan transaksi digital. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Ainin et al. (2015), yang menemukan bahwa adopsi teknologi digital mampu meningkatkan kinerja usaha kecil melalui peningkatan efektivitas pemasaran dan hubungan dengan pelanggan.

Meskipun demikian, keberhasilan pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi maupun marketplace tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan mengelola informasi keuangan. Literasi keuangan menjadi salah satu kompetensi yang diperlukan agar pelaku UMKM mampu memanfaatkan informasi akuntansi dan teknologi digital secara optimal. Otoritas Jasa Keuangan (2022) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang berkualitas. Penelitian Lubis et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, sedangkan Ningsih & Fitriani (2025) menyatakan bahwa literasi keuangan memperkuat efektivitas penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Selain itu Ainin et al. (2015) menjelaskan bahwa perilaku keuangan yang baik mendorong pemanfaatan marketplace secara lebih optimal sehingga dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM di era pascapandemi.

Penelitian mengkaji hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi, marketplace, dan kinerja UMKM, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi sehingga memerlukan pengujian lebih lanjut. Marendra et al. (2022) serta Sukawati et al. (2022) membuktikan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan pemanfaatan e-commerce berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM melalui peningkatan efisiensi operasional dan efektivitas pengelolaan usaha. Penelitian Alifiyah & Purwanti (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan marketplace mampu meningkatkan pendapatan UMKM melalui perluasan akses pasar. Namun demikian, keberhasilan pemanfaatan teknologi digital tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis, tetapi juga oleh tingkat kepercayaan pengguna terhadap teknologi dan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Ansori & Nugroho (2024) menemukan bahwa

kepercayaan (*trust*) merupakan faktor penting yang mendorong keberlanjutan penggunaan aplikasi pembayaran digital oleh pelaku usaha di Indonesia. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa manfaat teknologi digital akan lebih optimal apabila didukung oleh literasi keuangan yang memadai. Di sisi lain, penelitian yang menguji literasi keuangan sebagai variabel moderasi pada hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi, *marketplace*, dan kinerja UMKM masih relatif terbatas, terutama pada konteks UMKM di Kabupaten Bantul yang sedang mengimplementasikan Program Bantul Mapan (Masyarakat Produktif, Aman, dan Berkelanjutan) sebagai strategi percepatan transformasi digital dan penguatan kapasitas pelaku usaha (Pemerintah Kabupaten Bantul, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan penelitian (*research gap*) dengan memberikan bukti empiris mengenai peran literasi keuangan dalam memperkuat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan *marketplace* terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan *marketplace* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bantul serta menguji peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya pengembangan *Theory of Resource-Based View* (RBV) dan *Technology Acceptance Model* (TAM), khususnya terkait pemanfaatan sumber daya informasi, teknologi digital, dan kemampuan keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pelaku UMKM, pemerintah daerah, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bantul, maupun lembaga pendamping UMKM dalam merancang program peningkatan literasi keuangan dan transformasi digital yang lebih efektif

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang dikembangkan oleh Davis (1989) untuk menjelaskan factor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan suatu teknologi oleh individu. Model ini menyatakan Keputusan seseorang untuk menggunakan teknologi dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kemanfaatan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). Persepsi kemanfaatan mengacu pada keyakinan bahwa penggunaan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan menunjukkan keyakinan bahwa teknologi tersebut mudah dipelajari dan dioperasikan. Semakin tinggi persepsi pengguna terhadap manfaat dan kemudahan suatu teknologi, semakin besar pula niat dan perilaku aktual untuk menggunakannya. Dalam penelitian ini, TAM digunakan untuk menjelaskan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Bantul akan cenderung memanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi dan

marketplace apabila kedua teknologi tersebut dipersepsikan mampu mempermudah pengelolaan usaha, meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja UMKM (F. D. Davis, 1989).

Resource Based View

Resource Based View (RBV) merupakan teori yang menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif dan peningkatan kinerja organisasi ditentukan oleh kemampuan Perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif. Menurut Barney (1991), suatu sumber daya dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif berkelanjutan apabila memenuhi karakteristik *valuable* (bernilai), *rare* (langka), *inimitable* (sulit ditiru) dan *nonsubstitutable* (tidak mudah digantikan), yang dikenal sebagai kriteria VRIN. Dalam konteks UMKM, sumber daya tersebut tidak hanya berupa aset fisik, tetapi juga mencakup aset tidak berwujud seperti Sistem Informasi Akuntansi, kemampuan memanfaatkan marketplace, serta literasi keuangan pemilik usaha. Ketiga aspek tersebut memungkinkan pelaku UMKM mengelola informasi, mengoptimalkan proses bisnis, serta merespons perubahan pasar secara lebih cepat sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja usaha. Oleh karena itu, teori RBV menjadi landasan yang relevan untuk menjelaskan bahwa pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan marketplace sebagai sumber daya strategis akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap kinerja UMKM apabila didukung oleh kemampuan internal berupa literasi keuangan.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Bantul

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang mengintegrasikan sumber daya manusia, prosedur, dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis (Marshall & Jhon, 2021). Berdasarkan teori RBV, informasi yang dihasilkan melalui SIA merupakan sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif apabila dimanfaatkan secara optimal Barney (1991). Bagi UMKM, penerapan SIA mempermudah pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, pengendalian arus kas, serta evaluasi kinerja usaha, sehingga mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional. Hal ini sejalan dengan upaya Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Program Bantul MAPAN yang mendorong transformasi digital dan penguatan tata kelola keuangan UMKM sebagai strategi meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha (Pemerintah Kabupaten Bantul, 2025).

Secara empiris, penelitian (Lubis et al., 2024) membuktikan bahwa pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM karena mampu meningkatkan kualitas pengelolaan usaha dan pengambilan keputusan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Marendra et al. (2022) serta Sukawati et al. (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja UMKM melalui

penyediaan informasi keuangan yang berkualitas. Selain itu, Ningsih dan Ningsih & Fitriani (2025) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM di era digital.

H1: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bantul.

Pengaruh *Marketplace* terhadap Kinerja UMKM

Marketplace merupakan *platform digital* yang mempertemukan penjual dan pembeli dalam satu sistem elektronik sehingga memudahkan proses pemasaran, transaksi, dan distribusi produk. Pemanfaatan *marketplace* memberikan peluang bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan visibilitas produk, menekan biaya pemasaran, serta mempercepat proses transaksi. Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM), pelaku UMKM akan cenderung memanfaatkan *marketplace* apabila mereka meyakini bahwa teknologi tersebut memberikan manfaat dalam meningkatkan efektivitas pemasaran dan kemudahan operasional usaha Davis (1989). Dalam konteks Kabupaten Bantul, Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Program Bantul Mapan mendorong digitalisasi UMKM melalui pemanfaatan platform digital sebagai upaya memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing produk local. Oleh karena itu, penggunaan *marketplace* diharapkan mampu meningkatkan kinerja UMKM melalui peningkatan penjualan, efisiensi pemasaran, dan perluasan jaringan pelanggan. Secara empiris, Alifiyah & Purwanti (2024) membuktikan bahwa penggunaan *marketplace* berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM karena mampu memperluas akses pasar dan mempermudah transaksi dengan konsumen. Penelitian Marendra et al. (2022) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan e-commerce berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja UMKM melalui peningkatan efektivitas pemasaran dan pengelolaan usaha. Selain itu, Sukawati dan Sukawati et al. (2022) menemukan bahwa pemanfaatan *e-commerce* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, sedangkan Miran et al. (2025) menjelaskan bahwa optimalisasi *marketplace* yang didukung perilaku keuangan yang baik mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM pada era pasca pandemi.

H2: *Marketplace* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bantul.

Literasi Keuangan Memoderasi Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Bantul

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, dan mengelola informasi keuangan sehingga mampu mengambil keputusan ekonomi yang tepat. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan mengelola keuangan usaha, tetapi juga menentukan sejauh mana pelaku usaha mampu memanfaatkan informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Informasi keuangan yang akurat akan memberikan manfaat yang optimal apabila pelaku UMKM memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menginterpretasikan serta menggunakannya sebagai dasar perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan bisnis. Dengan demikian, literasi keuangan diperkirakan memperkuat pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap peningkatan kinerja UMKM. Hal ini mendukung Program Bantul MAPAN pada Pemerintah Kabupaten Bantul yang mendorong peningkatan literasi keuangan dan digitalisasi UMKM sebagai strategi untuk memperkuat tata kelola usaha dan meningkatkan daya saing pelaku UMKM.

Secara empiris, Lubis et al. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan dan pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi sama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Selanjutnya, Ningsih & Fitriani (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan mendukung efektivitas penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di era digital. Penelitian Aulia et al. (2024) juga membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM, sedangkan Rani & Desiyanti (2024) menemukan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM melalui pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, semakin optimal pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi dalam mendukung peningkatan kinerja usaha.

H3: Literasi Keuangan memoderasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bantul.

Literasi Keuangan memoderasi pengaruh Marketplace terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bantul.

Marketplace merupakan *platform digital* yang memungkinkan pengusaha memperluas jangkauan pasar, meningkatkan penjualan, serta memperkuat daya saing usaha. Namun, keberhasilan pemanfaatan marketplace tidak hanya ditentukan oleh akses terhadap teknologi, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola aktivitas keuangan yang timbul dari transaksi digital. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola arus kas, menyusun strategi penetapan harga, mengevaluasi profitabilitas, serta memanfaatkan data transaksi yang tersedia pada marketplace sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Dengan demikian, literasi keuangan diperkirakan memperkuat manfaat penggunaan *marketplace* dalam meningkatkan kinerja UMKM. Hal ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan bahwa manfaat teknologi akan lebih optimal apabila pengguna memiliki kemampuan untuk memanfaatkan informasi yang dihasilkan oleh teknologi tersebut dalam mendukung aktivitas bisnis Davis (1989) Selain itu,

Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Program Bantul MAPAN juga mendorong peningkatan literasi keuangan dan digitalisasi UMKM agar pemanfaatan platform digital dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha (Pemerintah Kabupaten Bantul, 2025).

Secara empiris, Alifiyah & Purwanti (2024) membuktikan bahwa penggunaan marketplace berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM melalui perluasan akses pasar dan kemudahan transaksi. Penelitian Azizah et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan marketplace bersama digital marketing mampu meningkatkan penjualan UMKM karena memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan interaksi dengan konsumen. Selain itu, Miran et al. (2025) menemukan bahwa optimalisasi marketplace yang didukung perilaku keuangan yang baik mampu meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM pada era pascapandemi. Sementara itu, Aulia et al. (2024) serta Rani & Desiyanti (2024) menjelaskan bahwa literasi keuangan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan bisnis secara lebih efektif. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan lebih mampu mengoptimalkan pemanfaatan marketplace dibandingkan pelaku usaha dengan literasi keuangan yang rendah, sehingga pengaruh marketplace terhadap kinerja UMKM menjadi semakin kuat.

H4: Literasi Keuangan memoderasi pengaruh *Marketplace* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bantul.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel melalui data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik, sehingga mampu memberikan bukti empiris terhadap hipotesis penelitian (Sugiyono, 2019). Penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel independen, moderasi, dan dependen dalam suatu model teoritis. Dalam konteks ini, penelitian berfokus pada analisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Marketplace terhadap Kinerja UMKM, dengan Literasi Keuangan sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Bantul yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi dan platform *marketplace* sebagai sarana transaksi bisnisnya. Mengingat jumlah populasi yang relatif besar, penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan

sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai responden sehingga dapat menghasilkan sampel yang representatif (Sekaran, U., & Bougie, 2019). Untuk define operasional pada penelitian ini dapat dilihat pada table 1.

Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan umus solvin, yang digunakan ketika jumlah populasi diketahui dan peneliti menetapkan tingkat kesalahan (*margin of error*) tertentu. Rumus Slovin dinyakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana n merupakan jumlah sampel. N adalah umlah populasidan e adalah tingkat kesalahan yang ditetapkan (Sugiyono, 2019). Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM yang memenuhi kriteria penelitian dengan menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Selanjutnya data dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling - Partial Least Squares* (SEM- PLS). PLS memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan laten antar variabel serta menganalisis efek langsung, tidak langsung, dan moderasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, seluruh variabel penelitian memiliki nilai rata-rata berkisar antara 3,75 hingga 3,77, yang menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap Sistem Informasi Akuntansi, *Marketplace*, Literasi Keuangan, dan Kinerja UMKM berada pada kategori baik. Selain itu, nilai standar deviasi pada seluruh variabel lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa jawaban responden relatif homogen dan penyebaran data tergolong rendah. Penjelasan tentang statistik diskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Seluruh indikator pada variable Sistem Informasi Akuntansi (SIA), *Marketplace*, Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM telah memenuhi kriteia kelayakan model pengukuran, karena seluruh nilai *outer loading* berada diatas 0,70. Selain itu konstruk penelitian juga menyatakan *reliabel* dan *valid* secara konvergen, yang ditunjukkan oleh nilai *Crombach's alpha* dan *composite reability* masing-masing variabel yang telah melebihi 0,70 serta nilai *average variance extracted* (AVE) seluruh konstruk yang berada diatas 0,50, yaitu SIA sebesar 0,588, *Marketplace* 0,564, Literasi Keuangan 0,575 dan Kinerja UMKM 0,568. Namun demikian, pada pengujian validitas diskriminan masih ditemukan sebagian nilai yang melebihi batas 0,90, sehingga menunjukkan bahwa meskipun model pengukuran secara umum sudah baik, masih

terdapat indikasi kedekatan antara konstruk yang perlu dicermati pada interpretasi hasil penelitian. Hasil evaluasi model pengukuran secara lengkap tercermin pada tabel 3.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian inner model dilakukan untuk menilai hubungan antar konstruk laten pada model penelitian, yang mencakup signifikansi koefisien jalur serta kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen (Hair 2020). Hasil pengujian menunjukkan nilai R Square pada variabel kinerja UMKM sebesar 0,863 yang menunjukkan bahwa SIA, *marketplace*, dan interaksi moderasi literasi keuangan mampu menjelaskan 86,3 persen variasi kinerja UMKM, sedangkan sisanya 13,7 persen dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model. Nilai tersebut menunjukkan model memiliki daya jelaskan yang kuat, karena nilai R^2 diatas 0,75 umumnya dikategorikan kuat atau substantif dalam evaluasi model struktural.

Evaluasi model struktural menunjukkan bahwa model memiliki nilai kecocokan yang baik dan kontribusi efektif yang berbeda antar jalur. Nilai SRMR sebesar 0,039 menunjukkan model berada pada Tingkat kesesuaian yang baik, sedangkan penilaian model struktural SEM-PLS tetap bertumpu pada relevansi koefisien jalur, daya jelas model dan ukuran efek tiap konstruk (Hair). Nilai f^2 SIA sebesar 0,159 menunjukkan efek kecil yang mendekati sedang terhadap kinerja UMKM, sementara *marketplace* sebesar 0,092 dan literasi keuangan sebesar 0,099 menunjukkan efek kecil, sehingga ketiga konstruk utama tetap berkontribusi terhadap model, tetapi kekuatan pengaruh tambahannya tidak besar. Sebaliknya nilai f^2 pada variabel interaksi literasi keuangan dan *marketplace* sebesar 0,05 dan literasi keuangan dan SIA sebesar 0,002 berada dibawah ambang 0,02 sehingga efek moderasinya dapat dinyatakan sangat lemah atau dapat diabaikan secara praktis.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Bantul

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bantul dengan nilai koefisien sebesar 0,317, T-statistic sebesar 5,871, dan P-value sebesar 0,000 ($<0,05$). Dengan demikian, H1 diterima, yang menunjukkan bahwa semakin baik penerapan Sistem Informasi Akuntansi, semakin tinggi pula kinerja UMKM. Hasil penelitian ini mendukung *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan bahwa persepsi terhadap manfaat suatu teknologi akan mendorong individu untuk menggunakannya secara berkelanjutan (Davis, 1989). Temuan ini mengindikasikan bahwa SIA mampu membantu pelaku UMKM dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat, tepat waktu, dan relevan sehingga mendukung proses perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan bisnis. Informasi yang

berkualitas memungkinkan pelaku usaha mengelola arus kas, mengevaluasi biaya operasional, dan menyusun strategi usaha secara lebih efektif sehingga berdampak pada peningkatan kinerja.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Lubis et al (2024) yang menyatakan pemanfaatan SIA berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM melalui peningkatan kualitas informasi dan efektifitas pengambilan Keputusan. Hasil serupa ditemukan oleh Maya dan Husda (2024) serta (Marendra et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja UMKM melalui penyediaan informasi keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu yang membuktikan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi meningkatkan efisiensi operasional serta kinerja UMKM. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan kinerja UMKM di Kabupaten Bantul, khususnya di tengah meningkatnya tuntutan digitalisasi usaha yang juga didorong melalui Program Bantul Mapan (Pemerintah Kabupaten Bantul, 2025).

Pengaruh *Marketplace* terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Bantul

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,290, nilai T-statistic sebesar 5,611, dan P-value sebesar 0,000 ($<0,05$). Nilai tersebut memenuhi kriteria pengujian sehingga H2 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *marketplace* mampu meningkatkan kinerja UMKM. *Marketplace* mempermudah pelaku usaha dalam memperluas jangkauan pasar, meningkatkan volume penjualan, mempercepat transaksi, serta meningkatkan daya saing usaha. Kondisi tersebut memungkinkan UMKM memperoleh pelanggan yang lebih luas sehingga berdampak pada peningkatan penjualan dan daya saing usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan (F. Davis, 2004). Temuan ini mendukung penelitian Ramadhani et al. (2025) yang menyatakan bahwa *marketplace* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM melalui peningkatan promosi dan komunikasi bisnis. Penelitian (P. Alifiyah & Purwanti, 2024) juga menunjukkan bahwa *marketplace* berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM melalui perluasan akses pasar dan kemudahan transaksi digital. Selain itu, penelitian Saputri et al. (2023) membuktikan bahwa pemanfaatan *marketplace* meningkatkan daya saing UMKM melalui perluasan pasar dan peningkatan penjualan.

Literasi Keuangan Memoderasi Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Bantul

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien interaksi sebesar 0,058, T-statistic 1,181, dan P-value 0,238 ($>0,05$). Karena T-statistic lebih kecil dari 1,96 dan P-value lebih besar dari 0,05, maka H3 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan tidak mampu

memoderasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM. Meskipun arah koefisien menunjukkan hubungan positif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa manfaat Sistem Informasi Akuntansi terhadap peningkatan kinerja UMKM relatif dapat dirasakan secara langsung tanpa dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan pelaku usaha.

Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan (Ialia Fitria & Fitriani, 2025) Ningsih dan Fitriani (2025) maupun Lubis et al. (2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi sama-sama berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM. Namun, kedua penelitian tersebut menguji pengaruh langsung masing-masing variabel, bukan peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan penting bagi pengelolaan usaha (Aulia, Farida & Sungkono, 2024), perannya belum tentu memperkuat hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi dan kinerja UMKM. Temuan ini diperkuat oleh hasil temuan (Miran et al., 2025) dan (Gunawan et al., 2023) literasi keuangan tidak selalu berhasil menjadi moderator pada UMKM di wilayah 3T, melainkan sebagai komponen penting yang berdiri sendiri. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden yang telah terbiasa menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital atau oleh adanya pendampingan digitalisasi yang diberikan melalui berbagai program pemerintah sehingga manfaat Sistem Informasi Akuntansi dapat dirasakan oleh sebagian besar pelaku UMKM tanpa bergantung pada tingkat literasi keuangan yang dimiliki.

Literasi Keuangan Memoderasi Pengaruh Marketplace terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian keempat menunjukkan bahwa interaksi antara literasi keuangan dan *marketplace* memiliki koefisien sebesar $-0,037$, *T-statistic* sebesar $0,843$, dan *P-value* sebesar $0,399$ ($>0,05$). Dengan demikian H_4 ditolak, yang berarti literasi keuangan tidak memoderasi pengaruh marketplace terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bantul. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa arah interaksi tidak mendukung dugaan awal, namun karena tidak signifikan maka secara statistik literasi keuangan tidak mengubah kekuatan hubungan antara penggunaan *marketplace* dan kinerja UMKM. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja yang diperoleh melalui *marketplace* lebih dipengaruhi oleh intensitas pemanfaatan platform digital, kualitas produk, strategi pemasaran, dan kemampuan pelaku usaha dalam menjangkau konsumen daripada oleh tingkat literasi keuangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa manfaat marketplace lebih banyak ditentukan oleh kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia, seperti promosi produk, komunikasi dengan pelanggan, pengelolaan pesanan, dan perluasan akses pasar. Kondisi tersebut sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa

penggunaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (Davis, 1989). Apabila pelaku UMKM menilai marketplace mudah digunakan dan mampu meningkatkan efektivitas pemasaran, maka mereka akan cenderung memanfaatkannya untuk mendukung aktivitas bisnis sehingga berdampak pada peningkatan kinerja. Dengan demikian, manfaat marketplace lebih dipengaruhi oleh penerimaan dan pemanfaatan teknologi daripada oleh tingkat literasi keuangan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan (Rani & Desiyanti, 2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM melalui pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik, serta (Aulia, Farida & Sungkono, 2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan posisi literasi keuangan dalam model penelitian. Pada penelitian terdahulu, literasi keuangan diuji sebagai variabel independen, sedangkan dalam penelitian ini literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi, sehingga fungsi dan mekanisme pengaruhnya berbeda. Di sisi lain, hasil penelitian ini tetap mendukung temuan (P. Alifiyah & Purwanti, 2024), (Azizah, Sayyida, & Aliyah, 2025), dan (Miran et al., 2025) yang menunjukkan bahwa marketplace memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan marketplace telah mampu meningkatkan kinerja UMKM secara langsung, sehingga literasi keuangan tidak memberikan efek penguatan yang signifikan terhadap hubungan tersebut. Hasil ini diperkuat oleh temuan (Dewi & Herawati Khotmi, 2025) dan (Purba, 2026) studi di Mataram dan Minahasa yang mana hasilnya menunjukkan secara substansial keberhasilan marketplace tampaknya lebih bergantung pada faktor lain seperti kesiapan digital, infrastruktur, pengalaman praktis, dan kemampuan operasional usaha pada literasi keuangan semata.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan marketplace terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bantul dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS), diperoleh empat temuan utama.

Pertama, Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bantul. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi mampu menghasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu sehingga membantu pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan, pengendalian usaha, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional yang berdampak pada peningkatan kinerja usaha.

Kedua, *marketplace* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bantul. Pemanfaatan *marketplace* memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam memperluas jangkauan pasar, meningkatkan akses kepada konsumen, mempercepat proses transaksi, dan meningkatkan daya saing usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi digital melalui penggunaan *marketplace* menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Ketiga, literasi keuangan tidak terbukti memoderasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa manfaat Sistem Informasi Akuntansi terhadap peningkatan kinerja UMKM dapat dirasakan secara langsung oleh pelaku usaha tanpa dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Dengan kata lain, Sistem Informasi Akuntansi tetap memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM meskipun tingkat literasi keuangan pelaku usaha berbeda-beda.

Keempat, literasi keuangan juga tidak terbukti memoderasi pengaruh *marketplace* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bantul. Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan *marketplace* dalam meningkatkan kinerja UMKM lebih ditentukan oleh penggunaan platform digital secara optimal dibandingkan oleh tingkat literasi keuangan pelaku usaha. Dengan demikian, literasi keuangan belum mampu memperkuat hubungan antara *marketplace* dan kinerja UMKM dalam konteks penelitian ini. Temuan ini memberikan implikasi bahwa upaya peningkatan kinerja UMKM perlu difokuskan pada penguatan adopsi dan pemanfaatan teknologi digital, khususnya melalui implementasi Sistem Informasi Akuntansi dan optimalisasi penggunaan *marketplace*. Selain itu, program peningkatan literasi keuangan tetap perlu dikembangkan sebagai bagian dari penguatan kapasitas pelaku UMKM, meskipun dalam penelitian ini belum terbukti memperkuat pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kinerja usaha. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel moderasi lain, seperti kompetensi digital, inovasi, orientasi kewirausahaan, atau dukungan pemerintah, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM.

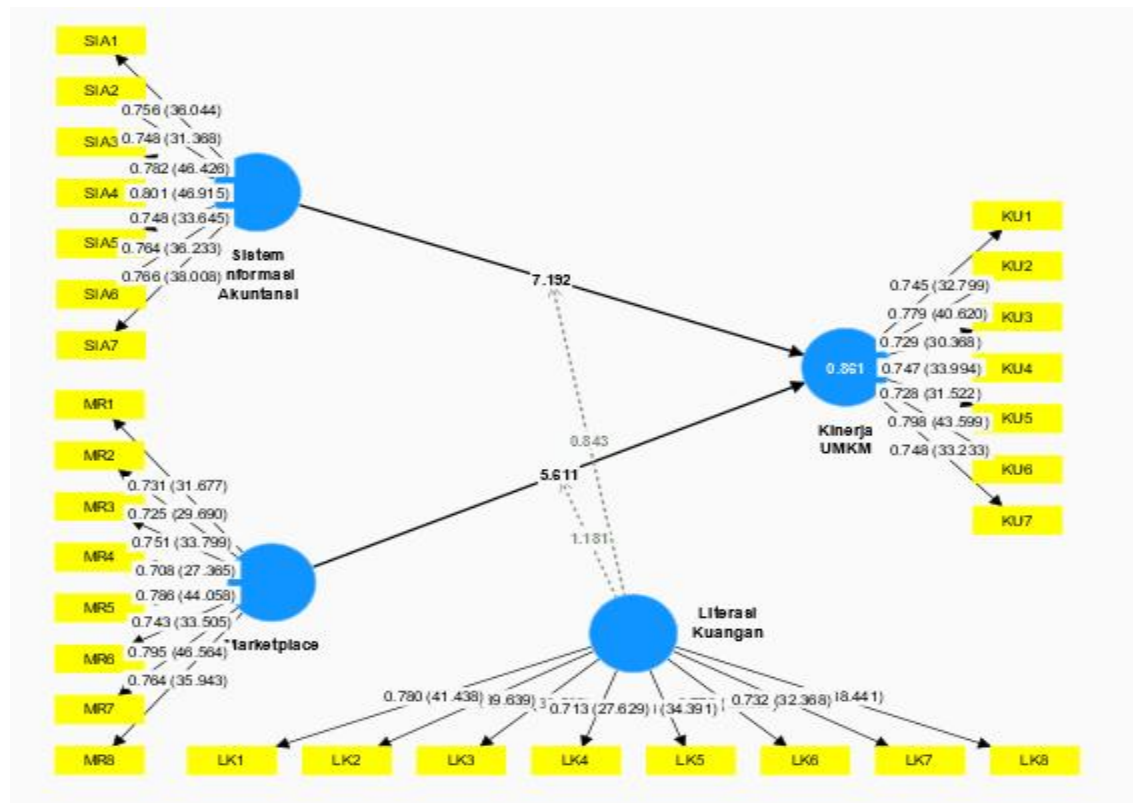
DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, S., Parveen, F., Moghavvemi, S., Jaafar, N. I., & Shuib, N. L. M. (2015). Factors influencing the use of social media by SMEs and its performance outcomes. *Industrial Management and Data Systems*, 115(3), 570–588. <https://doi.org/10.1108/IMDS-07-2014-0205>
- Alifiyah, P. D., & Purwanti, L. (2024). Pengaruh Penggunaan Marketplace Dan Qris Terhadap Peningkatan Pendapatan Umkm. *Jurnal Kewirausahaan Dan Inovasi*, 3(3), 836–851. <https://doi.org/10.21776/jki.2024.03.3.19>
- Ansori, A. D., & Nugroho, S. S. (2024). The Role of Trust on the Continuance Usage Intention of Indonesian Mobile Payment Application. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 26(2), 231–257. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.70452>
- Ardiyani et al. (2023). *Evaluasi Kinerja UMKM Ditinjau Dari Aspek Keuangan Dan Aspek*

- Pemasaran Pasca Pandemi Covid 19*. 4.
- Aulia, F., Mulyadi, D., & Sungkono. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Karawang. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 84–91. <https://doi.org/10.30812/target.v5i2.3549>
- Azizah, M., Sayyida, & Alwiyah. (2025). Pengaruh Marketplace Dan Digital Marketing Terhadap Peningkatan Penjualan Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kabupaten Sumenep. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 2(2), 1826–1838. <https://doi.org/10.70248/jmie.v2i2.1860>
- Azizah, M., Sayyida, S., & Aliyah, A. (2025). Pengaruh Marketplace Daan Digital Marketing Peningkatan Penjualan Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. *Journal of Management and Innovation Entrepreneursip (JMIE)*, 2(2), 1826–1836.
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Davis, F. (2004). The Technology Acceptance Model. In *Journal of Organizational and End User Computing* (Vol. 16, Issue 1, pp. 59–72). <https://doi.org/10.4018/joeuc.2004010104>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dewi, R. Y., & Herawati Khotmi. (2025). The Moderating Role of Financial Literacy in Improving Performance Through Digital Economy Impact. *Jurnal Orientasi Bisnis Dan Entrepreneurship (JOBS)*, 6(1), 24–36. <https://doi.org/10.33476/jobs.v6i1.4800>
- Gunawan, A., Jufrizen, & Pulungan, D. R. (2023). Improving MSME performance through financial literacy, financial technology, and financial inclusion. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 15(1), 39–52. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v15i1.761>
- lalia Fitria, N., & Fitriani, N. (2025). Dampak Literasi Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 19–26.
- Lubis, K. R. A., Septiawati, R., & Nasihin, I. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(2), 3034–3046. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.7461>
- Marendra, Ekawati, E., & Nasruddin. (2022). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan e-commerce pada kinerja UMKM. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(3), 544–551. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i3.11544>
- Marshall, R., & Jhon, S. P. (2021). Accounting information systems. In *Information Technology and Innovation Trends in Organizations - ItAIS: The Italian Association for Information Systems*.
- Miran, M., Evinita, L. L., & Pesak, P. J. (2025). Factors Affecting the Financial Performance of MSMEs in 3T (Frontier, Outermost, and Underdeveloped) Areas: The Moderating Role of Financial Literacy. *Society*, 13(1), 350–368. <https://doi.org/10.33019/society.v13i1.802>
- Ningsih, L. F., & Fitriani, N. (2025). Dampak Literasi Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM di Era Digital. 4(8), 6059–6068.
- Purba, P. M. (2026). Driving MSME Performance in the Digital Era: Financial Literacy and E-Commerce Adoption in Minahasa. *Al Dzahab*, 7(1), 79–88. <https://doi.org/10.32939/dhb.v7i1.6070>
- Rani, G. M., & Desiyanti, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Makanan & Minuman di Kota Padang. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(02), 161–174. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v5i02.1403>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach, 8th Edition*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sukawati, Kadek, N., Sukmantari, Y., & Julianto, I. P. (2022). *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi , Kualitas Sumber Daya Manusia , dan Pemanfaatan E-commerce Terhadap*. 13, 777–786.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. Diagram jalur hasil estimasi dan bootstrapping
Sumber: Luaran SmartPLS 4 diolah (2026)

Tabel 1. Definisi Operasional

Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
X ₁	Sistem Informasi Akuntansi	Sistem berbasis teknologi yang mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data keuangan menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan bisnis.	Efektivitas pencatatan, , akurasi laporan efisiensi operasional, transparansi keuangan.	Lubis et al. (2024)
X ₂	Marketplace	Platform digital tempat pelaku UMKM menjual produk secara daring kepada konsumen.	Kemudahan transaksi,. perluasan pasar, efisiensi waktu dan biaya, peningkatan penjualan	Alifiyah & Purwanti (2024)
Z	Literasi	Kemampuan individu dalam	Pengetahuan keuangan,	Ningsih &

	Keuangan	memahami dan mengelola sumber daya keuangan secara efektif.	perencanaan keuangan, kemampuan kontrol keuangan, pengambilan keputusan finansial.	Fitriani (2025)
Y	Kinerja UMKM	Kinerja UMKM adalah tingkat pencapaian usaha dalam hal produktivitas, efisiensi, inovasi, dan kemampuan mempertahankan serta meningkatkan pelanggan	Peningkatan penjualan, Peningkatan keuntungan, Penambahan tenaga kerja, Kualitas kerja	Ardiyani et al. (2023)

Sumber: Diadaptasi dari Lubis et al. (2024), Alifiyah & Purwanti (2024), Ningsih & Fitriani (2025), Ardiyani et al. (2023).). Seluruh butir diukur menggunakan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Tabel menampilkan enambelas indikator yang dipertahankan pada model akhir.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Konstruk Penelitian (n = 366)

Konstruk	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
System informasi akuntansi	2,57	4,86	3,77	0,59
Marketplace	2,5	5	3,75	0,58
Literasi Keuangan	2,38	5	3,76	0,59
Kinerja UMKM	2,57	5	3,76	0,58

Sumber: Data primer diolah (2026)

Tabel 3. Hasil Evaluasi Model Pengukuran

Konstruk/ Indikator	Loading	Nilai t	VIF	alpha	Rha_a	Rho_c	AVE
Sistem Informasi Akuntansi				0.883	0.884	0.909	0.588
SIA 1	0.756	36.044	1.829				
SIA 2	0.748	31.368	1.744				
SIA 3	0.782	46.426	1.978				
SIA 4	0.801	46.915	2.074				
SIA 5	0.748	33.645	1.777				
SIA 6	0.764	36.233	1.841				
SIA 7	0.766	38.008	1.834				
Marketplce				0.889	0.890	0.912	0.564
MR 1	0.731	31.677	1.689				
MR 2	0.725	29.690	1.677				
MR 3	0.751	33.799	1.836				
MR 4	0.708	27.365	1.650				
MR 5	0.786	44.058	2.030				
MR 6	0.743	33.505	1.796				
MR 7	0.795	46.564	2.121				
MR 8	0.764	35.943	1.882				
Literasi Keuangan				0.894	0.895	0.915	0.575
LK 1	0.780	41.438	1.998				

LK 2	0.771	39.639	1.922
LK 3	0.745	33.532	1.778
LK 4	0.713	27.629	1.626
LK 5	0.763	34.391	1.893
LK 6	0.779	39.033	1.973
LK 7	0.732	32.368	1.764
LK 8	0.778	38.441	1.979
Kinerja UMKM			0.873 0.874 0.902 0.568
KU 1	0.745	32.799	1.708
KU 2	0.779	40.620	1.863
KU 3	0.729	30.368	1.661
KU 4	0.747	33.994	1.740
KU 5	0.728	31.522	1.677
KU 6	0.798	43.599	1.996
KU 7	0.748	33.233	1.738

Sumber: Data primer diolah (2026)

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Variabel	Koefisien	T-statistic	P-value	Keputusan
H1	Sistem Informasi Akuntansi → Kinerja UMKM	0,317	5,871	0,000	Diterima
H2	Marketplace → Kinerja UMKM	0,290	5,611	0,000	Diterima
H3	Literasi Keuangan × Sistem Informasi Akuntansi → Kinerja UMKM	0,058	1,181	0,238	Ditolak
H4	Literasi Keuangan × Marketplace → Kinerja UMKM	-0,037	0,843	0,399	Ditolak